

Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Cicin Sintaria Utami

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170703027@student.ar-raniry.ac.id

Nurhayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: nurhayati.sururi@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v2i2.952

Abstract

A living pharmacy is the use of part of a plot of land to be planted with medicinal plants and daily necessities. The cultivation of living pharmacy plants using empty land in the yard is a positive activity. There are various types of living pharmacy plants that can be cultivated and have various benefits such as being an alternative to herbal medicine, moving land that looks arid, and becoming a spice in everyday cooking. The types of living pharmacy plants include turmeric, ginger, galangal, kencur, ginger, and lemongrass. Based on the usefulness of a living pharmacy for the community, the planting of living pharmacy plants is carried out on the empty land in the Blang Krueng village office yard as an effort to provide an overview of the easy planting process and increase people's insight about the benefits of a living pharmacy.

Keywords: *Living Pharmacy; plants; vacant land*

Abstrak

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebidang tanah untuk ditanami tanaman obat dan kebutuhan sehari-hari. Budidaya tanaman obat hidup dengan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan merupakan kegiatan yang positif. Ada berbagai jenis tanaman farmasi hidup yang dapat dibudidayakan dan memiliki berbagai manfaat seperti menjadi alternatif pengobatan herbal, memindahkan lahan yang terlihat gersang, dan menjadi bumbu masakan sehari-hari. Jenis tanaman obat hidup antara lain kunyit, jahe, lengkuas, kencur, jahe, dan serai. Berdasarkan kegunaan apotek hidup bagi masyarakat, maka penanaman tanaman apotek hidup dilakukan pada lahan kosong di halaman kantor desa Blang Krueng sebagai upaya untuk memberikan gambaran proses penanaman yang mudah dan menambah wawasan masyarakat tentang apotek hidup. manfaat apotek hidup.

Keywords: *Apotek hidup; tanaman; tanaman kosong*

A. Pendahuluan

Desa Blang Krueng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Desa Blang Krueng memiliki luas wilayah 174 Ha, desa ini memiliki 673 KK dengan jumlah penduduk 2.408 jiwa. Mayoritas penduduk desa Blang Krueng bermata pencaharian dibidang pertanian. Desa Blang Krueng terdiri dari beberapa dusun yaitu Dusun Meunasah Bayi, Dusun Cot Sibati, Dusun Meunasah Trieng dan Dusun Ujong Timpeun. Kantor desa Blang Krueng terletak di Dusun Meunasah Bayi.

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari. Disamping fungsi tanaman apotik hidup sebagai tanaman obat, apotik hidup juga dapat digunakan untuk menghias pekarangan rumah serta dapat digunakan untuk menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya. Menurut Herbie,¹ tanaman apotik hidup dapat dimanfaatkan sebagai penghias pekarangan rumah maupun dapat digunakan sebagai ramuan obat herbal. Obat-obatan herbal atau tradisional biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat menengah kebawah. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, pemulihan serta peningkatan kesehatan. Sebagian besar tanaman memiliki atau mengandung ratusan senyawa kimia yang diketahui maupun yang belum diketahui jenis dan khasiatnya. Senyawa-senyawa yang mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas sistem imun biasanya dari golongan flavonoid, limonoid, vitamin C, vitamin E, kurkumin, dan katekin, hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhirman dan Winarti.²

Masyarakat di pedesaan pada saat ini masih belum sepenuhnya memahami betul bahwa disekitar kita terdapat tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk obat-obatan yang bahkan lebih mudah jika ditanam sendiri di pekarangan yang tidak digunakan. Menurut Kumalasari, pengetahuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat masih sebatas warisan budaya bangsa dan pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman obat yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun.

¹ Herbie, Tandi, *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit Dan Kebugaran Tubuh* (Yogyakarta : OCTOPUS Publishing, 2015).

² Suhirman, S., Winarti, christina, *Prospek Dan Fungsi Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator* (Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, 2010).

Menanam tanaman apotik hidup di lahan kosong yang terdapat di pekarangan kantor desa merupakan langkah yang dilakukan sebagai upaya untuk memperindah lahan di sekitar kantor desa yang terlihat gersang dan memberikan gambaran kepada masyarakat yang ada di desa Blang Krueng untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah masyarakat yang nantinya lahan yang ditanami tanaman apotik hidup tersebut dapat memberikan banyak manfaat seperti dapat digunakan menjadi bumbu masakan hingga obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 40 hari yaitu dari tanggal 21 Maret hingga 30 April tahun 2021 yang bertempat di desa Blang Krueng. Penelitian ini menggunakan cara mahasiswa mempraktekkan langsung cara penanaman tanaman apotik hidup di lahan pekarangan kantor desa dengan tujuan memberikan gambaran mengenai membudidayakan tanaman apotik hidup.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cangkul, polybag, dan pisau. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu tanah dan tanaman apotik hidup.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penanaman tanaman apotik hidup di desa Blang Krueng dimulai dengan tahap pembersihan lahan kosong. Pembersihan dilakukan dengan cara mencabut rumput dan menyapu sampah yang ada pada lahan tersebut serta penggemburan tanah dengan cara di cangkul dan dihilangkan segala gulma dan kotoran lainnya. Tahap penanaman tanaman apotik hidup diawali dengan mempersiapkan bibit tanaman, bibit tersebut dibeli di tempat penjual tanaman. Bibit tanaman apotik hidup ini terdiri dari beberapa jenis tanaman yaitu kunyit, jahe, temulawak, serai, kencur, dan lengkuas. Bibit tanaman seperti kunyit, jahe, lengkuas, temulawak, dan kencur ini terdiri dari rimpang yang telah dipisah-pisahkan kemudian rimpang tersebut diletakkan pada tempat yang lembab beberapa hari agar tumbuh tunas yang nantinya kemudian akan ditanam pada polybag, sedangkan bibit serai diambil dari tumbuhan serai yang telah dewasa dan dipotong ujungnya selanjutnya bisa langsung ditanam. Tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan tanaman. Bibit tanaman yang telah ditanam setiap hari harus disiram, agar memenuhi asupan nutrisi sehingga dapat berkembang dengan baik. Nantinya setelah tanaman tumbuh dengan baik dan mulai memiliki banyak tunas, tanaman tersebut akan dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Eko

dan Nur,³ pada jenis tanaman temu-temuan tanaman ini dapat dipanen setelah ditandai dengan gejala senescence yaitu bagian daun mulai menguning dan mengering. Pemanenan dilakukan dengan cara membongkar seluruh tanaman ataupun diambil sedikit bagian akar yang dibutuhkan.

Tanaman apotik hidup memiliki banyak jenis, namun disini hanya ditanam beberapa jenis saja, seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak, kencur, dan serai. Menurut Adi dan Herlina,⁴ jahe merah, kunyit dan temulawak mengandung komponen bioaktif yang bersifat antioksidan (zat pencegah radikal bebas yang menimbulkan kerusakan pada sel-sel tubuh), dan dapat berinteraksi dengan reaksi-reaksi fisiologis, sehingga memiliki kapasitas antimikroba dan anti pertumbuhan sel kanker. Senyawa fitokimia sebagai senyawa kimia yang terkandung dalam tanaman mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesehatan termasuk fungsinya dalam pencegahan terhadap penyakit degeneratif. Serai wangi juga merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan obat, seperti obat batuk, sakit kepala, nyeri lambung, penghangat badan, diare, penurun panas dan pengusir nyamuk. Menurut Basuki,⁵ ekstrak etil asetat tanaman serai wangi telah terbukti mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* dan diketahui pula bahwa ekstrak etil asetat tanaman serai wangi mengandung flavonoid, polifenol. Minyak atsiri, dan saponin.

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Jahe	Mengatasi nyeri pada tulang
2.	Kunyit	Obat gatal, menghentikan pendarahan, radang umbai usus buntu, radang rahim, keputihan, obat sakit perut dan gangguan liver.
3.	Kencur	Obat batuk, infeksi, selera makan, mengobati disentri, tonikum, masuk angin, sakit perut, obat asma dan anti jamur.

³ W., Nur, A, *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat* (Malang :UB Press, 2018).

⁴ Adi, L., Herlina, "Karakterisasi Minuman Herbal Celup dengan Perlakuan Komposisi Jahe Merah : Kunyit Putih, dan Jahe Merah : Temulawak." *Jurnal Agritepa* (2015). Vol.1(2).

⁵ Basuki, D, "Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etil Asetat Tanaman Serai (*Cymbopogon nardus* L.) Terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* Multiresisten Serta Bioautografinya." *Skripsi* (2011). Jurusan Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhamma Diyah Surakarta.

Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

4.	Lengkuas	Mengobati penyakit rematik, mencegah radang, mengobati diare, penambah nafsu makan, dan mengobati penyakit kulit.
5.	Temulawak	Mengobati sakit kuning, maag, menurunkan lemak darah, mengobati diare, mencegah penggumpalan darah.
6.	Serai	Mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, manfaat pada sistem saraf.

Tabel 1. Jenis Tanaman Apotek Hidup yang Ditanam

NO	Gambar	Keterangan
1.		Pembersihan lahan
2.		Persiapan media tanam
3.		Penanaman bibit

4.		Penanaman tanaman apotik hidup di pekarangan kantor desa
----	---	--

Tabel 2. Kegiatan Penanaman Apotik Hidup

Penanaman apotik hidup memiliki dampak positif dari sisi ekonomis. Dampak ekonomis tersebut yaitu budidaya tanaman apotik hidup dapat meningkatkan jumlah masyarakat untuk berwirausaha khususnya berwirausaha di bidang obat herbal, sehingga kegiatan budidaya tanaman hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dalam sisi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi efek ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia.⁶ Penanaman tanaman apotik hidup di lahan kosong yang terdapat di pekarangan kantor desa Blang Krueng ini diharapkan dapat memberikan wawasan masyarakat tentang manfaat yang bisa didapatkan dari menanam tanaman obat tersebut serta dapat mempraktekkan secara langsung di rumah masing-masing.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan tanaman apotik hidup dengan cara memanfaatkan lahan yang tidak terpakai di pekarangan kantor Desa Blang Krueng diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat Desa Blang krueng mengenai manfaat dari tanaman apotik hidup serta nantinya dapat diterapkan pada lahan kosong yang ada di pekarangan rumah masyarakat. Apotik hidup memiliki manfaat yaitu sebagai bahan baku obat herbal sebagai cara alternatif menanggulangi obat kimia yang harganya relatif mahal serta menambah suasana hijau pada lahan yang kosong. Diharapkan juga kepada penelitian selanjutnya untuk membuat jenis tanaman apotik hidup yang lebih beragam dari penelitian sebelumnya sehingga akan lebih banyak manfaat yang didapatkan.

⁶ Amir, H., Diani, M., Yuniatoro., Muhammad, D. M, "Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan; Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* (2018). Vol.2(2).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., Diani, M., Yuniatoro., Muhammad, D. M. “Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (2018). Vol. 2.
- Basuki, D. “Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etil Asetat Tanaman Serai (*Cymbopogon nardus* L.) Terhadap *Escherichia coli* Dan *Staphylococcus aureus* Multiresisten Serta Bioautografinya.” *Skripsi* (2011). Jurusan Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Eko, W., Nur, A. *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*. Malang :UB Press. 2018.
- L, Adi, Herlina. “Karakterisasi Minuman Herbal Celup Dengan Perlakuan Komposisi Jahe Merah : Kunyit Putih, Dan Jahe Merah : Temulawak.” *Jurnal Agritepa* (2015). Vol. 1.
- Suhirman, S., Winarti, christina. *Prospek Dan Fungsi Tanaman Obat Sebagai Immunomodulator*. Balai Penelitian Tanaman Obat Dan Aromatik. 2010.
- Tandi, Herbie. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta : OCTOPUS Publishing. 2015.